

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia yang semakin maju dan semakin canggih dalam berbagai aspek kehidupan menjadi sebuah tantangan yang besar untuk mempersiapkan generasi bangsa yang unggul serta dapat membangun karakter bangsa (*national and character building*). Berkaitan dengan itu maka pembelajaran PKn dalam proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Namun, masih adanya anggapan bahwa PKn itu sendiri merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, seperti yang telah diutarakan oleh Sundawa (2005:340) seperti berikut ini :

Mata pelajaran PKn bukanlah mata pelajaran yang dianggap favorit, baik dimata siswa, guru, kepala sekolah atau pun masyarakat luas, karena kecenderungan menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn dianggap mata pelajaran yang lunak, tidak menyenangkan dan membosankan serta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian guru PKn dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) terbatas pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab sementara substansi materinya, kelemahan umum dalam peningkatan mutu pendidikan terbatas proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang selama ini masih terpengaruh oleh proses indoktrinasi, padahal dalam proses pembelajaran PKn memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dalam pengembangan berpikir kritis.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar yang selama ini terjadi SMPN 29 Bandung, kebanyakan proses pembelajarannya hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menerima materi begitu saja. Guru

jarang menggunakan metode yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru PKn kurangnya siswa dalam memahami pembelajaran dan kurang terlatihnya kemampuan kritis siswa menyebabkan pembelajaran PKn itu sendiri terhambat serta kurang optimalnya pada hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa contohnya di Kelas VII A pada materi Upaya Penegakan HAM, dari 44 siswa di kelas, hanya 4 orang yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, serta aktif dalam menggali jawaban. Hal ini mendorong peneliti untuk dapat melakukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran PKn agar dapat berjalan dengan baik.

Hal lain yang peneliti temukan melalui observasi di SMPN 29 Bandung tersebut, bahwa proses belajar di sekolah masih menekankan pada guru dan masih menggunakan metode ceramah bervariasi. Guru sebagai fasilitator sebaiknya berusaha agar siswa dapat menggali kemampuan berpikir kritisnya dan juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru untuk dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlebih dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya ialah dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah).

Metode *problem solving* melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah yang menimpa pada dirinya sendiri atau perseorangan maupun

permasalahan kelompok agar dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Dengan metode ini kemampuan berpikir kritis siswa sangat tinggi karena orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Suatu pemikiran yang menjadi alasan penggunaan metode *problem solving* (pemecahan masalah) karena metode ini bukan hanya sekedar memecahkan masalah, namun dengan metode ini memungkinkan siswa untuk agar lebih dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, dan dapat menghadapi tantangan-tantangan masa depan yang jauh lebih kompetitif.

Penelitian sejenis yang menggunakan metode adalah Yuswina (2003) yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *problem solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn”. Dalam skripsinya beliau membuktikan bahwa proses pembelajaran melalui metode *problem solving*, ternyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis seperti antusiasme siswa terhadap pembelajaran PKn menjadi tinggi karena kemampuan berpikir kritis siswa terasah dengan baik dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan dengan baik.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam menggunakan metode *problem solving* sebagai salah satu metode belajar siswa di kelas, dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun judul dari penelitian adalah :

*“Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode pemecahan masalah (Problem Solving Method) dengan teknik diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn”.*

**(Penelitian Tindakan Kelas Siswa VII A di SMPN 29 BANDUNG)**

## **B. Rumusan Masalah**

### **a. Rumusan Masalah Umum**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah secara umum yaitu : “Apakah metode *problem solving* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?”.

### **b. Rumusan Masalah Khusus**

- a. Langkah-langkah apa yang dilakukan guru dalam menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran PKn?
- b. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode *problem solving*?
- c. Upaya-upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang telah diutarakan diatas yaitu “Apakah metode *problem solving* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?”, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana upaya guru

dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode *problem solving* dalam pembelajaran PKn.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan :

- a. Mengetahui langkah-langkah penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode *problem solving*.
- c. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa melalui metode *problem solving*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui metode *problem solving*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, seperti :

##### **a. Bagi Guru**

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PKn jika ditemui adanya kesulitan dari faktor guru di lapangan.

2. Memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Dapat mengembangkan inovasi dalam menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif.

**b. Bagi Siswa**

1. Melatih siswa untuk dapat memecahkan segala permasalahan yang ia temui
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Memberikan wawasan serta dapat mengembangkan kemampuan serta kualitas siswa dalam pembelajaran PKn.

**c. Bagi Sekolah**

1. Sekolah mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui pengembangan metode pembelajaran.
2. Sekolah diharapkan mampu mencermati kebutuhan peserta didik.

**E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut :

Jika metode *problem solving* dengan teknik diskusi kelompok ini diterapkan dengan baik maka akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn.

## **F. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII A SMPN 29 Bandung, sebanyak 44 orang siswa dengan perincian siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan siswa perempuan 26 orang.

## **G. Pendekatan dan Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dari Stephen Kemmis (1983) seperti yang dikutip oleh David Hopkins (dalam Endang Danial, 2007). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan sosial termasuk pendidikan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran.

### **2. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam PTK ini adalah berbentuk siklus Spiral dari Hopkin. Siklus ini berlangsung beberapa kali agar tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai. Pelaksanaan PTK dalam pengembangan metode *problem solving* yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan fokus masalah

Peneliti merasakan adanya ketidak puasan atau adanya hambatan dalam Proses Belajar Mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

b. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah menyusun rencana-rencana tindakan dalam pembelajaran PKn seperti membuat langkah-langkah seperti ini :

- Membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan guru dan siswa
- Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti alat peraga
- Mempersiapkan cara mengobservasi hasil beserta alatnya
- Melakukan simulasi bersama untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana.

c. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan adalah adanya tindakan perbaikan yang dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam konteks dan situasi saat itu.

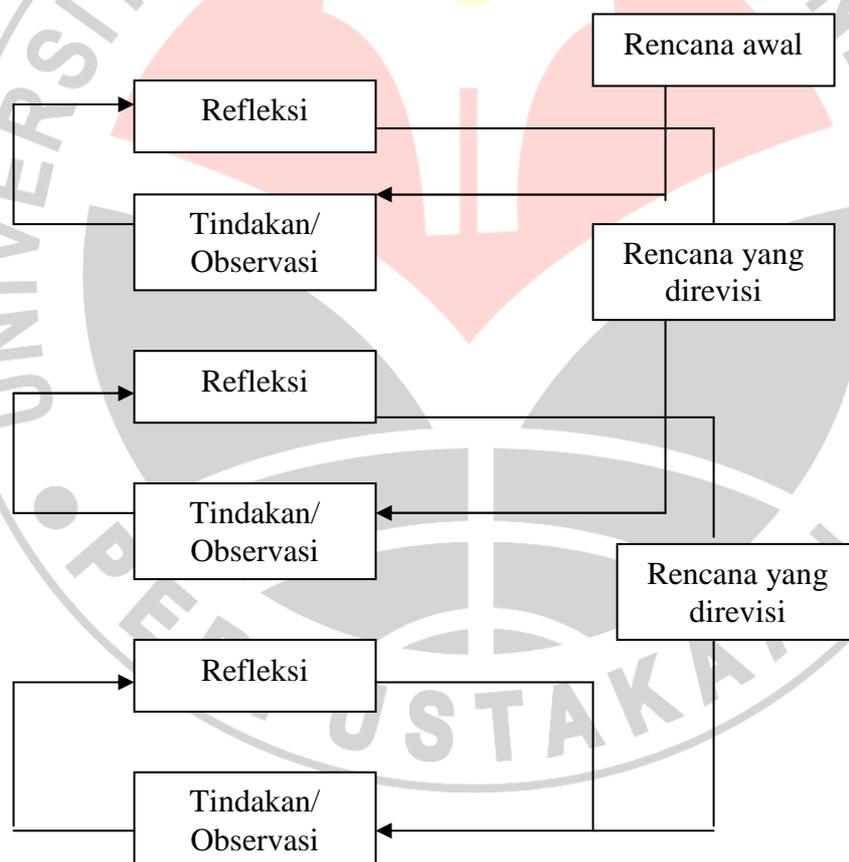
Pelaksanaan tindakan dilakukan menggunakan tiga siklus, sesuai dengan siklus Spiral dari Hopkins. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan observasi yaitu dengan format observasi dan catatan lapangan.

Pada tahap observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* dengan menggunakan pedoman observasi.

d. Analisis dan Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, selain itu dianalisis pula hasil evaluasi diri siswa dan wawancara. Pada tahap refleksi peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan.

Siklus penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Model Kemmis & Taggart

### 3. Teknik Pengumpulan data

#### a. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru PKn dan pada siswa-siswi SMP Negeri 29 Bandung dari awal sampai dengan akhir penelitian atas penerapan metode *Problem Solving*.

#### b. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati sejauh mana Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 29 Bandung dengan metode *Problem Solving*.

#### c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, data siswa.

### 4. Teknik Analisis data

Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif. Data untuk mengukur meningkatnya hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik diolah secara kualitatif yang dianalisis melalui jalur kualitatif dari hasil observasi dan catatan lapangan terhadap kinerja siswa selama proses penelitian. (Kemmis:1983).

#### a. Pengumpulan, kodifikasi dan kategorisasi data

Peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data tersebut diberi kode tertentu menurut jenis

dan sumbernya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi untuk memudahkan kategorisasi data.

Kategori data didasarkan pada tiga aspek:

- 1) Latar atau konteks kelas, yaitu informasi umum dan khusus fisik kelas dan latar para pelaku guru dan siswa di SMPN 29 Bandung.
- 2) Proses pembelajaran yaitu informasi umum tentang interaksi sosial guru dan siswa, kemampuan siswa dalam kemampuan berpikir kritisnya selama pembelajaran PKn.
- 3) Aktivitas, berupa informasi para pelaku tindakan yaitu guru dan siswa di SMPN 29 Bandung.

b. Validasi data

Untuk membuktikan apa yang diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata. (Nasution:1997).

Tahap validasi dilakukan melalui :

1. *Tringulasi data*, membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi, atau membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa.
2. *Member check*, yaitu meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi kepada sumber data, yaitu guru dan siswa di SMPN 29 Bandung.

3. *Audit trail*, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah di cek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa di SMPN 29 Bandung.
4. *Expert opinion*, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing.
5. *Interpretasi*, peneliti menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian melalui proses pembelajaran PKn.

